

**PENERAPAN METODE PENCATATAN DAN PENILAIAN TERHADAP
PERSEDIAAN BARANG MENURUT PSAK NO.14 PADA CV. METRO
ELEKTRONIK DI KABUPATEN BERAU**

Penulis

ASMAWATI

Asmawati.asmar13@gmail.com

STIE Muhammadiyah Tanjung Redeb

ABSTRACT

This study aims to know clearly the application of methods of recording and assessment of inventory on the CV. Metro Electronics in Berau in accordance with PSAK No.14. This writing uses a comparative descriptive analysis method with reference to PSAK No.14 on inventory. CV. Metro Electronics to assess its inventory using the LIFO method. Whereas, according to PSAK No.14: Inventory cost, shall be calculated using the first-in first-out formula (MPKP / FIFO) or weighted average. In the formula MPKP assumes the first purchased inventory item will be sold or used first therefore items left in the ending inventory are purchased or produced later. Therefore, it can be concluded that the method of valuation of inventory on CV. Metro Electronics is not in accordance with PSAK No.14 and means accepting the research hypothesis.

Key words: Inventor, PSAK Number 14 , First in First out formula (MPKP/FIFO)

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan yang bergerak di bidang industri dan perdagangan selalu berhubungan dengan persediaan sehingga sistem persediaan harus dilaksanakan sebaik mungkin agar perusahaan tidak mengalami hambatan gangguan dalam beroperasi. Agar perusahaan dapat beroperasi dengan baik untuk menghasilkan produk yang dibutuhkan oleh konsumen, pengadaan persediaan oleh perusahaan harus efektif dan efisien, sehingga tidak terjadi persediaan yang menumpuk akibat pembelian dalam jumlah besar.

Persediaan yang menumpuk tentunya akan mengakibatkan bertambahnya biaya penyimpanan di gudang dan juga kualitas barang yang ada semakin lama akan semakin berkurang. Persediaan pada CV. Metro Elektronik adalah barang-barang elektronik yang terdiri dari berbagai jenis, merk dan type, sehingga perlunya perhatian khusus terhadap sistem persediaan yang dimilikinya. CV. Metro Elektronik mendatangkan barang-barang melalui prosedur penerimaan, pemrosesan, penyimpanan dan pengeluaran persediaan yang semua kegiatan tersebut memerlukan pengawasan yang memadai terhadap persediaan tersebut, sehingga tujuan perusahaan untuk

mencapai laba yang optimal dapat terwujud.

Dari uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan sistem persediaan yang baik sangat penting artinya bagi suatu perusahaan dalam mengelola persediaan terutama dalam hal pencatatan dan penilaiannya sesuai dengan PSAK No.14 tentang persediaan sebagai pedoman pelaksanaan akuntansi di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Apakah penerapan metode pencatatan dan penilaian terhadap persediaan barang pada CV. Metro Elektronik di Kabupaten Berau sudah sesuai dengan PSAK No.14?"

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara jelas penerapan metode pencatatan dan penilaian terhadap persediaan barang pada CV. Metro Elektronik di Kabupaten Berau sesuai dengan PSAK No.14.

Kegunaan penulisan ini adalah sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi manajemen CV. Metro Elektronik di Kabupaten Berau mengenai penerapan metode pencatatan dan penilaian terhadap persediaan barang sesuai dengan PSAK No.14.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Akuntansi

Mulyadi (2005:1) mendefinisikan akuntansi adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian dengan cara-cara tertentu, transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi lain serta penafsiran terhadap hasilnya.

Disimpulkan dari pendapat tersebut di atas bahwa akuntansi adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi dimana memberikan angka, keputusan, nilai, transaksi, analisis, netral, seni dan informasi bagi suatu organisasi atau perusahaan.

2. Pengertian Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan dipandang oleh para ahli sebagai salah satu fungsi yang paling penting bagi keberhasilan usaha suatu perusahaan. Harahap (2004:03) menyatakan bahwa akuntansi tepatnya akuntansi keuangan (*Accounting*) adalah bahasa/alat komunikasi bisnis yang dapat memberi informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan yang tertuang jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode.

Menurut Kieso, Weygandt, Warfield (2007:2) menyatakan bahwa akuntansi keuangan adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik pihak internal maupun pihak eksternal.

3. Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan aktiva lancar terbesar dari perusahaan manufaktur maupun dagang. Pengaruh persediaan terhadap laba lebih mudah terlihat ketika kegiatan bisnis sedang berfluktuasi.

Weygandt, dkk. (2007:443) mendefinisikan persediaan (*inventory*) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki untuk dijual dalam operasi bisnis

normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual.

Dengan demikian intinya persediaan barang dagang adalah untuk dijual dalam operasi bisnis perusahaan dan sesuai dengan pendapat Wild, maka perusahaan bisa saja menyimpan persediaan sebelum dijual didalam sebuah gudang, yang sering berlaku untuk pedagang besar seperti retail yang perputaran persediaannya cukup tinggi dan beragam untuk mengantisipasi penjualan supaya tidak terjadi kekurangan persediaan.

4. Metode Penilaian Persediaan

a. Penilaian Persediaan Berdasarkan Harga Pokok

Untuk menentukan harga pokok persediaan, ada beberapa metode penilaian yang dipakai yaitu metode identifikasi khusus, FIFO, LIFO dan metode *weighted average*.

1) Metode Identifikasi khusus

Dyckman, dkk. (2000:392) mengatakan metode identifikasi biaya khusus mensyaratkan bahwa setiap barang yang disimpan harus ditandai secara khusus sehingga biaya per unitnya dapat diidentifikasi setiap waktu.

2) Metode LIFO (*Last In First Out*)

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2008:14.21) merumuskan metode MTKP/LIFO dengan mengasumsikan barang yang dibeli atau diproduksi terakhir dijual atau digunakan terlebih dahulu, sehingga yang termasuk dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi terlebih dahulu.

Metode LIFO atau MTKP terdiri dari dua macam yaitu:

a) Sistem Periodik

Metode LIFO sistem periodik adalah penilaian persediaan yang ditentukan dengan cara saldo periodik yang ada dikalikan harga pokok per unit barang yang masuk pada awal periode.

b) Sistem Perpetual

Metode LIFO penghubung perpetual adalah suatu metode penilaian yang pencatatan persediaannya dilakukan secara terus menerus dalam kartu persediaan. Setiap kali ada transaksi, baik pembelian (pemasukan) maupun penjualan (pengeluaran), langsung dicatat dalam kartu persediaan. Metode FIFO (*First in First Out*)

Menurut Dyckman, dkk. (2000:402), dengan metode FIFO, biaya persediaan dihitung berdasarkan asumsi bahwa barang akan dijual atau dipakai sendiri dan sisa dalam persediaan menunjukkan pembelian atau produksi yang terakhir.

3) Metode Rata-Rata

a) Rata-rata Tertimbang (Sistem pencatatan periodik)

PSAK No.14 (2007:14.21) merumuskan metode rata-rata dengan rumus biaya rata-rata tertimbang, biaya setiap barang ditentukan berdasarkan biaya rata-rata tertimbang dari barang serupa pada awal periode dan biaya barang serupa yang dibeli atau diproduksi selama periode.

b) Rata-rata Bergerak (Sistem pencatatan perpetual)

Persediaan dapat dinilai selain dari harga pokok. Warren (2005:456) menggambarkan bahwa situasi macam itu timbul apabila biaya penggantian

barang-barang persediaan lebih rendah dari biaya yang tercatat dan persediaan tidak dapat dijual pada harga jual normal karena cacat, usang, perubahan gaya, atau penyebab lainnya.

1) Nilai terendah antara harga pokok atau harga pasar

Jika biaya penggantian suatu persediaan lebih rendah daripada biaya pembeliannya maka metode nilai terendah antara harga pokok atau harga pasar (*power of cost market method/LCM*) digunakan untuk menilai persediaan.

Skousen, Fred dan Stice (2001:395) mengatakan dasar pedoman dalam menerapkan aturan ini adalah:

- a) Menetapkan nilai pasar sebagai berikut:
 - Biaya penggantian jika jatuh diantara harga tertinggi dan harga terendah
 - Harga terendah, jika biaya penggantian lebih kecil dari harga terendah
 - Harga tertinggi, jika biaya penggantian lebih tinggi dari pada harga tertinggi

Sebagian dalam praktik, pada saat biaya penggantian, harga tertinggi dan harga terendah dibandingkan dengan harga pasar terendah selalu nilai di tengah-tengah.

- b) Membandingkan nilai pasar dengan harga pertama-tama dan memilih jumlah yang lebih rendah.

2) Nilai Realisasi Bersih

Persediaan yang telah usang, rusak, cacat atau yang hanya bisa dijual dengan harga dibawah harga pokok harus diturunkan nilainya. Barang

dagang semacam itu harus dinilai dengan nilai realisasi bersih. Warren (2005:457) mengatakan bahwa, nilai realisasi bersih (*net realizible*) adalah estimasi harga jual dikurangi biaya pelepasan langsung, seperti komisi) mengestimasi biaya persediaan berdasarkan hubungan antara penjualan.

3) Metode Eceran

Warren(2005:459) mengatakan metode persediaan eceran (*retail inventory method* harga pokok barang dagang yang sama.

Untuk menggunakan metode ini harga eceran dari semua barang dagang harus ditetapkan dan dijumlahkan. Berikutnya, persediaan eceran ditentukan dengan mengurangi penjualan selama periode berjalan dari harga eceran barang yang tersedia untuk dijual selama periode bersangkutan.

5. Penyajian Terhadap Laporan Keuangan

Perusahaan harus dapat melaporkan informasi mengenai kegiatan usahanya secara relevan dapat dipercaya dan dapat diperbandingkan. Laporan yang dibuat perusahaan harus memberikan informasi yang cukup bagi pihak-pihak didalam dan diluar perusahaan. Sehingga baik manajemen dan pihak luar yang berkepentingan dapat mengambil keputusan yang informatif.

6. PSAK No.14

Tujuan Pernyataan ini adalah mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan. Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah penentuan jumlah biaya yang diakui sebagai aset dan perlakuan akuntansi selanjutnya atas aset tersebut sampai pendapatan terkait diakui.

PSAK No. 14 menyatakan bahwa persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

B. Kajian Empiris

Sebagai bahan perbandingan terhadap analisis penelitian ini, maka disajikan beberapa hasil dari penelitian terdahulu diantaranya oleh Nurul Fitah Anwar dan Herman Karamoy (2014), dengan penelitian: analisis penerapan metode pencatatan dan penilaian terhadap persediaan barang menurut PSAK No.14 pada PT. Tirta Investama DC Manado. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pencatatan dan penilaian persediaan barang yang diterapkan oleh PT. Tirta Investama sebagian besar telah sesuai dengan PSAK No.14 tentang persediaan. Pengukuran persediaan sebaiknya berpedoman dan mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang tertuang dalam PSAK No.14 sehingga semua biaya yang seharusnya diperhitungkan dalam pengukuran persediaan dapat terakumulasi baik.

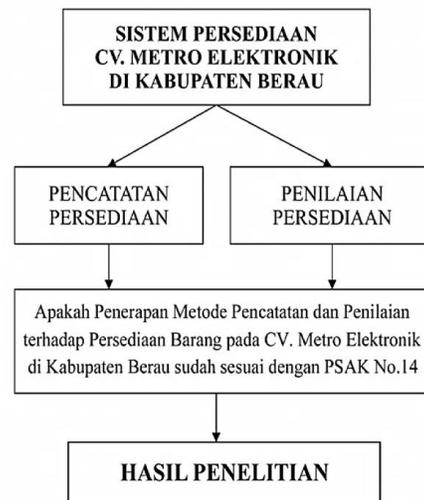
Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Faulia Syafrina (2008) dengan penelitian berjudul analisa akuntansi persediaan dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan sesuai dengan PSAK No.14 pada PD. Ellen Palembang. Penelitian ini menyimpulkan metode pencatatan yang diterapkan PD. Ellen Palembang adalah metode pencatatan

fisik telah sesuai dengan PSAK No.14, metode penilaian yang diterapkan PD. Ellen Palembang yaitu LIFO dimana barang yang terakhir diproduksi, maka barang tersebut yang pertama kali dikeluarkan dan telah sesuai dengan PSAK No.14, penyajian persediaan di laporan laba rugi belum sesuai dengan PSAK No.14.

C. Kerangka Pikir Penelitian

CV. Metro Elektronik di Kabupaten Berau merupakan perusahaan dagang yang menjual barang-barang elektronik kebutuhan rumah tangga dan perkantoran.

Berikut ini merupakan gambar dari kerangka pikir dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis

Diduga penerapan metode pencatatan dan penilaian terhadap persediaan barang pada CV. Metro Elektronik di Kabupaten Berau belum sesuai dengan PSAK No.14”.

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Penulis merumuskan dalam definisi operasional yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Persediaan adalah barang dagangan yang diperoleh dan disimpan oleh CV. Metro Elektronik dan langsung dijual kembali tanpa mengalami proses produksi selanjutnya.
2. Sistem Persediaan adalah suatu sistem pengelolaan persediaan barang dagangan yang meliputi kegiatan pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada CV. Metro Elektronik di Kabupaten Berau.

B. Unit Analisis, Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil unit analisis, yaitu CV. Metro Elektronik di Kabupaten Berau yang beralamat di Jalan Pemuda Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh metode pencatatan dan penilaian persediaan pada CV. Metro Elektronik di Kabupaten Berau.

Metode pengambilan sampel atau *sampling* yang digunakan adalah menggunakan metode *proporsive sampling* (sampel bersifat tidakacak) karena dalam penelitian ini sampel diambil tidak acak namun berdasarkan atas adanya tujuan tertentu.

C. Jenis dan Sumber Data

Adapun data – data yang dibutuhkan agar dapat mempermudah penelitian, terbagi menjadi:

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data

kualitatif dan kuantitatif yang merupakan data yang diperoleh dari CV. Metro Elektronik di Kabupaten Berau yang menjadi tempat penelitian.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk laporan dan dokumen tertulis. Dimana sumber data secara keseluruhan diperoleh dari dalam CV. Metro Elektronik di Kabupaten Berau yang menjadi tempat penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu teknik mendapatkan data dengan mengadakan wawancara langsung dengan karyawan perusahaan yang berkompeten.
2. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui sumber dokumen atau arsip.
3. Studi Kepustakaan, merupakan tehnik pengumpulan data yang berorientasi pada sumber-sumber dan literatur, buku-buku yang mempunyai hubungan erat dengan penulisan.

E. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggolongkan data dan menguraikan secara deskriptif hasil penelitian yang dilakukan, serta mengambil suatu kesimpulan yang bersifat kualitatif berdasarkan pada teori sistem akuntansi persediaan.

HASIL PENELITIAN

A. Data Hasil Penelitian

penelitian ini difokuskan pada produk elektronik dengan merk *Sharp*, yaitu Televisi berwarna (CTV) tipe SHARP Alexander Slim II 21 inc 21DS353E, guna memudahkan dalam menganalisa penerapan metode pencatatan dan penilaian terhadap persediaan barang pada CV. Metro Elektronik sesuai dengan PSAK No.14 tentang persediaan. CV. Metro Elektronik melakukan pencatatan persediaan dengan menggunakan metode pencatatan secara fisik, dimana perusahaan tidak mencatat setiap mutasi yang terjadi pada persediaan yang dimiliki, persediaan barang dagangan ditentukan dengan menghitung nilai persediaan barang dagang di gudang dan di pajangan (*display*). Sedangkan untuk penilaian persediaan CV. Metro Elektronik menggunakan metode LIFO dimana barang yang terakhir masuk maka barang itu yang akan keluar terlebih dahulu.

1. Pencatatan Persediaan

CV. Metro Elektronik melakukan pencatatan persediaan secara fisik dimana persediaan tidak dicatat dalam rekening pembelian. Saldo persediaan barang dagangan dapat diketahui setelah dilakukan *stock opname*. Perhitungan secara fisik dilakukan perusahaan setiap akhir periode.

2. Penilaian Persediaan

CV. Metro Elektronik melakukan penilaian persediaan dengan metode LIFO, dimana barang yang terakhir dibeli itulah yang pertama keluar. Jika metode pencatatan fisik yang digunakan, maka akan diasumsikan

bahwa harga pokok dari total kuantitas yang dijual dan digunakan selama periode itu akan berasal dari pembelian produk yang paling baru. Sehingga terjadi penumpukkan produk yang mengakibatkan banyaknya produk yang sudah ketinggalan mode/tren. Dengan banyaknya produk lama tersebut akan menurunkan nilai dari produk itu sendiri.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Pencatatan Persediaan

Metode periodik dalam pencatatan persediaan, yaitu setiap pembelian dan penjualan tidak dicatat pada perkiraan persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*), mutasi barang dagangan tidak dicatat, sehingga untuk mengetahui berapa harga pokok barang dagangan yang terjual (*cost of merchandise sold*) harus dilakukan terlebih dahulu perhitungan secara fisik.

Menurut Weygandt, Kieso, Kimmel (2007:262) mengemukakan bahwa: dalam sistem persediaan periodik (*periodic inventory system*), rincian persediaan barang yang dimiliki tidak disesuaikan secara terus menerus dalam satu periode. Harga pokok penjualan barang ditentukan hanya pada akhir periode akuntansi (secara periodik). Pada saat itu, dilakukan perhitungan persediaan secara periodik untuk menentukan harga pokok barang yang tersedia (persediaan barang dagang). Untuk menentukan harga pokok penjualan dalam sistem periodik, harus: (1) menentukan harga pokok barang yang tersedia pada awal periode (*cost of goods on hand*), (2) menambahkannya pada harga pokok barang yang dibeli (*cost of goods*

purchased), (3)
mengurangkannya dengan harga pokok barang yang tersedia pada akhir periode akuntansi.

Perhitungan harga pokok penjualan dengan sistem fisik/periodik

1. Barang yang tersedia untuk dijual = 620 unit
2. Penjualan = 597 unit
3. Sisa persediaan = $620 - 597$ unit = 23 unit
4. Nilai sisa persediaan = $23 \times \text{Rp. } 1.550.000 = \text{Rp. } 35.650.000,-$
Harga pokok = $\text{Rp. } 923.200.000$
Penjualan = $\text{Rp. } 35.650.000$
= $\text{Rp. } 887.550.000$

Kesimpulan bahwa metode pencatatan yang dilakukan oleh CV. Metro Elektronik telah sesuai dengan PSAK No.14 tentang persediaan.

Menurut penulis, karena CV. Metro Elektronik menggunakan metode fisik/periodik, maka akan timbul masalah dalam penyusunan laporan keuangan. Karena bila barang yang dimiliki jumlah dan jenisnya banyak, maka perhitungan fisik barang akan memerlukan waktu yang cukup lama sehingga akan berakibat pada terlambatnya proses laporan keuangan.

3. Penilaian Persediaan

CV. Metro Elektronik dalam melakukan penilaian terhadap persediaannya menggunakan metode LIFO. Dimana barang yang dibeli terakhir maka barang tersebut dijual terlebih dahulu. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan barang tidak dilakukan secara efektif, sehingga terjadi penumpukkan produk yang mengakibatkan banyaknya produk yang sudah ketinggalan *mode/trend*.

Menurut PSAK No.14, Biaya persediaan, harus dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP/FIFO) atau rata-rata tertimbang. Entitas harus menggunakan rumus biaya yang sama terhadap semua persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama. Untuk persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang berbeda, rumusan biaya yang berbeda diperkenankan. Dalam formula MPKP mengasumsikan item persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga item yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode penilaian persediaan pada CV. Metro Elektronik belum sesuai dengan PSAK No.14 dan berarti menerima hipotesis penelitian yang telah diajukan pada bab terdahulu.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. CV. Metro Elektronik melakukan pencatatan persediaan secara fisik/periodik dimana setiap pembelian dan penjualan tidak dicatat pada perkiraan persediaan barang dagangan. Saldo persediaan barang dagangan dapat diketahui setelah dilakukan *stock opname*. Perhitungan secara fisik dilakukan perusahaan setiap akhir periode. Dapat disimpulkan bahwa metode pencatatan yang dilakukan oleh CV. Metro Elektronik telah sesuai dengan PSAK No.14 tentang persediaan.

2. CV. Metro Elektronik melakukan penilaian terhadap persediaannya menggunakan metode LIFO. Dimana barang yang dibeli terakhir maka barang tersebut dijual terlebih dahulu. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan barang tidak dilakukan secara efektif, sehingga terjadi penumpukan produk yang mengakibatkan banyaknya produk yang sudah ketinggalan *mode/trend*. Menurut PSAK No.14: Biaya persediaan, harus dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP/FIFO) atau rata-rata tertimbang. Dalam formula MPKP mengasumsikan item persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga item yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode penilaian persediaan pada CV. Metro Elektronik belum sesuai dengan PSAK No.14 dan berarti menerima hipotesis penelitian.

B. Saran

Adapun saran yang dimaksud:

1. Pada sistem pencatatan persediaan sebaiknya CV. Metro Elektronik menggunakan metode perpetual. Dimana setiap ada transaksi baik itu penjualan atau pembelian barang akan langsung dibukukan atau dicatat dalam kartu stock menurut tanggal kejadiannya. kas.
2. Pada sistem penilaian persediaan sebaiknya CV. Metro Elektronik menggunakan metode

FIFO atau rata-rata tertimbang karena metode ini menilai persediaan berdasarkan pada asumsi bahwa harga-harga pokok harus dibebankan pada penghasilan sesuai urutan pembeliannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dyckman, Thomas R., Roland E. Dukes, Charles J. Davis, 2000. *Akuntansi Intermediate*, Edisi Ketiga, Jilid 1. Erlangga, Jakarta.
- Halim, Abdul dan Bambang Supomo. 2005. *Akuntansi Manajemen*, Edisi Pertama, Cetakan Kesebelas. BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Halim, Abdul. 2001. *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya*, Edisi Keempat, Cetakan Keempat. BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafrie. 2006. *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*, Cetakan Kedua. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2008. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14*, Salemba Empat, Jakarta.
- Manullang, M. 2002. *Dasar-dasar Manajemen*, Edisi Ketiga, Cetakan Kesembilan. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima, Cetakan Ketujuh. UPP AMP Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.